

PERAN EKONOMI MAKRO DAN MIKRO DI INDONESIA

*Muchamat Amarodin**

*STAI Muhammadiyah Tulungagung
amarudin009@gmail.com

Abstract

National economic problem is the scope of the macro economy. A country in order to develop their economy will surely meet some obstacles. Barriers it was an internal matter to be resolved by the state government of the country. Barriers that such uncontrolled inflation and unemployment problems that can not be separated from issues of quality and quantity of the population in Indonesia is very diverse. In resolving the problem, surely a country to apply its policy as the holder of autonomy. The policy was successful or not is an end that should be fought.

Keywords: Peran, Ekonomi Makro dan Mikro.

Pendahuluan

Ekonomi merupakan aspek terpenting di dalam suatu negara. Ekonomi menjadikan suatu negara mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Dari sumber daya yang terbatas itulah muncul masalah ekonomi yang disebabkan oleh kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Masalah ekonomi adalah masalah *What – How many/How Much – How – For Whom* yang meliputi masalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemecahan masalah dapat dilakukan oleh suatu negara dengan

melihat sistem ekonomi yang diterapkannya. Jika negara bisa memecahkan masalahnya, maka rakyat akan hidup sejahtera.¹

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro membahas ekonomi nasional secara keseluruhan. Ekonomi mikro lebih merujuk kepada bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Dapat dilihat disini bahwa ekonomi makro maupun mikro adalah faktor dan kriteria suatu negara di”cap” berhasil oleh negara lain. Namun terkadang, ada hal-hal yang menghambat pertumbuhan perekonomian suatu negara di dalam negara tersebut. Ekonomi makro yang memegang peranan pentingpun acap kali bisa memberikan dampak yang serius dalam pertumbuhan suatu negara. Tidak hanya sedikit pengaruhnya, tetapi secara signifikan dapat mempengaruhi pertumbuhan tersebut.

Dapat kita sebutkan satu per satu apa yang menjadi bagian dari ekonomi makro yang mempengaruhi ekonomi nasional adalah rendahnya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan & pengangguran, inflasi, rendahnya nilai kurs rupiah, krisis energi, defisit APBN, juga ketimpangan neraca perdagangan dan pembayaran menjadi permasalahan ekonomi nasional dewasa ini. Pembahasan dan pemecahan masalah diatas sangat diperlukan saat ini untuk mencapai tujuan negara itu sendiri yaitu mensejahterakan rakyatnya. Topik ekonomi makro Indonesia tahun 2013 yang diangkat oleh penulis diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang apa itu ekonomi makro, permasalahan, dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh pemerintah terhadap permasalahan ekonomi nasional yang berdampak bagi kita sebagai bagian dari negara Indonesia.

Identifikasi Masalah

- Ekonomi makro dan mikro sangat berperan dalam keberhasilan suatu negara, terkadang muncul masalah didalamnya.
- Masalah ekonomi makro yang mencakup sistem perekonomian berpengaruh besar terhadap ekonomi nasional suatu negara.

Pengertian Ekonomi Makro

¹ Afiful Ikhwan, *Konsep Ekonomi Islam untuk Pembangunan Ekonomi Negara*, STAI Muhammadiyah Tulungagung, EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syaria'ah & Bisnis Islam 1 (1), 35-41

Ekonomi makro atau makro-ekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro-ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.

Meskipun ekonomi makro merupakan bidang pembelajaran yang luas, ada dua area penelitian yang menjadi ciri khas disiplin ini: kegiatan untuk mempelajari sebab dan akibat dari fluktuasi penerimaan negara jangka pendek (siklus bisnis), dan kegiatan untuk mempelajari faktor penentu dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang (peningkatan pendapatan nasional). Model makro-ekonomi yang ada dan prediksi-prediksi yang ada jamak digunakan oleh pemerintah dan korporasi besar untuk membantu pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis.²

Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan nilai barang akhir dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Selain pengertian diatas, terdapat pengertian lain mengenai pendapatan nasional, diantaranya adalah :

- 1) Pendapatan nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam waktu satu tahun.
- 2) Pendapatan nasional merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima oleh semua faktor produksi dalam suatu negara dalam satu tahun.
- 3) Pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.³

Beberapa konsep yang berhubungan dengan pendapatan nasional antara lain :

1. Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product (GDP)*

²Wikipedia, *Pengertian Ekonomi Makro*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_makro, diunggah pada 29 Agustus 2014.

³Endang Pujiati, *Fokus Ekonomi SMA/MA kelas X Semester 2* (Solo: CV. Sindunata, 2010), 15.

Istilah lain dari pendapatan nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pendapatan nasional atau PDB diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar.

Di Indonesia, PDB dapat dihitung dari dua sisi pendekatan, yaitu sektoral dan penggunaan. Dari pendekatan sektoral, PDB merupakan total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; konstruksi; perdagangan, restoran, dan hotel; pengangkutan dan komunikasi, lembaga keuangan; dan jasa-jasa. Sedangkan dari pendekatan penggunaan, PDB merupakan total nilai dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto.

2. Produk Nasional Bruto/*Gross National Product* (GNP)

Karena hubungan antar bangsa, banyak penduduk negara lain memiliki usaha di Indonesia. Sebaliknya, banyak orang Indonesia memiliki usaha di negara lain. Laba dari perusahaan asing menjadi milik negara asalnya, begitu pula dengan laba usaha WNI di luar negeri. Selisih antara laba WNI di luar negeri dan WNA di Indonesia dikenal dengan sebutan pendapatan neto terhadap luar negeri. Produk Nasional Bruto dihitung dari output warga negara saja.

$$\text{GNP} = \text{GDP} \pm \text{pendapatan neto terhadap luar negeri}$$

3. Produk Nasional Neto/*Net National Product* (NNP)

NNP adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh dengan cara mengurangi GDP dengan *replacement* (penyusutan). *Replacement* adalah pergantian barang modal atau penyusutan bagi peralatan produksi yang terpakai dalam proses produksi. *Replacement* umumnya bersifat tafsiran sehingga kadang menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{penyusutan (replacement)}$$

4. Pendapatan Nasional Neto/Net National Income (NNI)

Pendapatan nasional neto adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima masyarakat sebagai pemilik faktor produksi selama satu tahun setelah dikurangi pajak tidak langsung (*indirect tax*). Pajak tidak langsung adalah pajak yang bisa dialihkan kepada pihak lain, contohnya pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai.

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{pajak tidak langsung}$$

5. Pendapatan Perorangan/Personal Income (PI)

PI adalah jumlah seluruh penerimaan yang benar-benar sampai di tangan masyarakat. Tidak semua pendapatan sampai ke tangan masyarakat karena dikurangi laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, pajak perseroan, dan ditambah dengan pembayaran pinjaman (*transfer payment*).

$$\text{PI} = \text{NNI} - (\text{laba ditahan} + \text{iuran asuransi} + \text{iuran jaminan sosial} + \text{pajak perseroan}) + \text{transfer payment}$$

6. Pendapatan Disposabel (Disposable Income)

Disposable income adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi, dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Pajak langsung yang digunakan adalah pajak penghasilan.

$$\text{DI} = \text{PI} - \text{pajak penghasilan (pajak langsung)}$$

7. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah bruto yang berhasil diciptakan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang berada dalam satu wilayah selama periode waktu tertentu. Misalnya, PDRB DKI Jakarta, PDRB Jawa Barat, dan PDRB Jawa Tengah.⁴

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Setiap negara mengalami inflasi, namun dalam tingkat yang berbeda-beda.⁵ Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.⁶

Dampak negatif inflasi yang utama adalah kecenderungan menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat, yaitu mereka yang berpenghasilan tetap. Inflasi biasanya lebih cepat terjadi dibanding kenaikan upah mereka yang berpenghasilan tetap tersebut, sehingga kemampuan riil dari pendapatan mereka makin turun akibat adanya inflasi. Faktor-faktor yang menyebabkan inflasi adalah:

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
- b. Tuntutan kenaikan upah dari pekerja.
- c. Kenaikan harga barang impor.
- d. Penambahan penawaran uang.
- e. Kekacauan politik dan ekonomi.⁷

Pengangguran

Jumlah pengangguran di sebuah ekonomi diukur dengan angka pengangguran, yaitu persentase pekerja-pekerja tanpa pekerjaan yang ada didalam angkatan kerja. Angkatan kerja hanya memasukan pekerja yang aktif mencari kerja. Orang-orang

⁴Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta : BPFE, 1993), t.h.

⁵N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2000), t.h.

⁶Bank Indonesia, *Pengenalan Inflasi*, dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>, diunggah pada 10 Juli 2014.

⁷Endang Pujiati, *Fokus Ekonomi SMA/MA kelas..., 7.*

pensiunan, mengejar pendidikan atau yang tidak mendapat dukungan mencari kerja karena ketiadaan prospek kerja, tidaklah termasuk didalam angkatan kerja.⁸ Angkatan kerja sendiri merupakan penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan orang-orang yang mencari pekerjaan.⁹

Pengangguran sendiri bisa dibagi menjadi beberapa tipe yang semuanya berkaitan dengan sebab-sebab yang berbeda pula. Pengangguran klasikal terjadi ketika gaji karyawan terlalu tinggi sehingga pengusaha tidak berani memperkerjakan karyawan lebih dari yang sudah ada. Gaji bisa menjadi terlalu tinggi karena peraturan upah minimum atau adanya aktifitas serikat pekerja. Pengangguran friksional terjadi apabila ada lowongan pekerjaan untuk pekerja tetapi waktu untuk mencarinya menyebabkan adanya periode dimana si pekerja tersebut menjadi pengangguran. Pengangguran struktural meliputi beberapa jenis penyebab pengangguran termasuk ketidakcocokan antara kemampuan pekerja dan kemampuan yang dicari oleh pekerjaan yang ada.¹⁰

Dampak negatif pengangguran terhadap perekonomian secara umum antara lain :

- a. Masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang dicapai,
- b. Pendapatan pajak pemerintah rendah,
- c. Melemahkan pertumbuhan ekonomi.¹¹

Pembahasan

Penting bagi kita mengetahui perekonomian makro Indonesia pada tahun 2013 lalu. Sebagai indikator untuk melihat perkembangan perekonomian saat ini, kita melihat dari tiga aspek ekonomi makro itu sendiri yang berhubungan dengan ekonomi nasional yaitu, pendapatan nasional, inflasi dan pengangguran. Dari ketiga aspek tersebut, kita akan memahami gejala-gejala ekonomi serta menyelidiki pengaruhnya dan mengambil kesimpulan.

Pertama, mari kita melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari pendapatan nasional.

⁸Wikipedia, *Pengangguran*, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>, diunggah pada 10 Juli 2014.

⁹Ginting. P., dkk, *IPS Geografi SMP Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2007), t.h.

¹⁰Wikipedia, *Pengangguran*, diunggah pada 10 Juli 2014.

¹¹Endang Pujiati, *Fokus Ekonomi SMA/MA kelas...*, 6.

“PDB, PNB, dan Pendapatan Nasional Indonesia dalam Rentang Waktu Tiga Tahun Terakhir”¹²

| Deskripsi | Tahun | | |
|--------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2010 | 2011*) | 2012**) |
| Atas Dasar Harga Berlaku | | | |
| Produk Domestik Bruto Per Kapita | 26,786,768.35 | 30,424,351.68 | 33,338,986.87 |
| Produk Nasional Bruto Per Kapita | 26,034,839.86 | 29,556,683.81 | 32,371,459.18 |
| Pendapatan Nasional Per Kapita | 23,759,818.77 | 27,298,811.57 | 30,516,670.73 |
| Atas Dasar Harga Konstan 2000 | | | |
| Produk Domestik Bruto Per Kapita | 9,616,611.75 | 10,102,168.25 | 10,590,578.20 |
| Produk Nasional Bruto Per Kapita | 9,230,228.55 | 9,706,805.16 | 10,183,417.30 |
| Pendapatan Nasional Per Kapita | 8,412,617.54 | 9,025,532.92 | 9,490,533.09 |

Keterangan :

*) *Angka Sementara*

***) *Angka Sangat Sementara*

Dari tabel diatas, kita dapat melihat perkembangan perekonomian Indonesia. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional meningkat. Ketiga akun nasional yang meningkat tadi menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan bisa terjadi karena kemajuan teknologi, akumulasi mesin dan modal lainnya, serta pendidikan yang lebih baik yang semuanya akan berujung pada keluaran ekonomi lebih besar seiring dengan berjalannya waktu. Tetapi, pendapatan tidak selalu naik

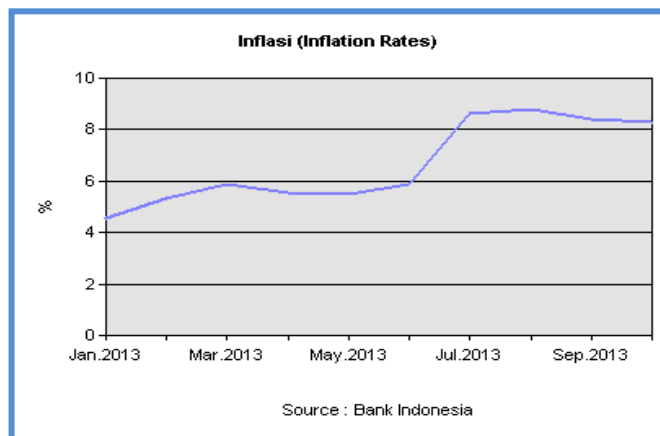
¹²Sumber: Statistik Indonesia 2013, *Badan Pusat Statistik*.

secara konsisten. Siklus bisnis bisa menyebabkan penurunan pendapatan jangka pendek yang disebut resesi. Ekonom mencari kebijakan ekonomi makro yang bisa mencegah ekonomi anjlok ke jurang resesi dan akhirnya bisa memacu pertumbuhan jangka panjang dengan lebih cepat. Dengan kata lain, kebijakan yang nantinya diterapkan tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan ekonomi nasional yang ada. Dari hasil penghitungan pendapatan nasional diatas, dapat diperoleh manfaat antara lain :

- a. Memberikan data mengenai struktur perekonomian suatu negara,
- b. Melihat perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun,
- c. Melakukan perbandingan dengan negara lain,
- d. Menetapkan kebijakan pembangunan nasional,
- e. Memberikan informasi kepada investor asing,
- f. Memperkirakan perubahan pendapatan rill.

Kedua, adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari inflasi yang terjadi. Dibawah ini adalah grafik yang menggambarkan laju inflasi di Indonesia.

Grafik Inflasi dari Januari sampai September 2013



⇒Dapat kita lihat, pada tahun 2013 saja inflasi telah bergerak naik dimulai dari bulan Januari sampai September 2013. (Sumber : www.bi.go.id)

Grafik tersebut dibuat dengan indikator mengukur tingkat inflasi dari Indeks Harga Konsumen (IHK), dengan rumus ;

$$\frac{\text{Indeks harga periode ini} - \text{indeks harga periode sebelumnya}}{\text{Indeks harga periode sebelumnya}} \times 100 \%$$

Dan indikator inflasi lain berdasarkan *international best practice* antara lain:

- **Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).** Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. [Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik www.bps.go.id]
- **Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)** menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Naiknya tingkat inflasi pada tahun 2013 ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah defaluasi yang terjadi. Defaluasi adalah menurunnya kurs uang dalam negeri daripada uang diluar negeri. Negara Indonesia yang sering mengimpor barang dari luar negeri pastinya akan mengalami inflasi tatkala barang dari luar negeri yang diimpor meningkat harganya. Tuntutan pekerja yang dilakukan pada hari buruhpun menjadi salah satu penyebabnya. Permintaan untuk meningkatkan UMR atau pendapatan yang meningkat drastis pastinya akan menyulitkan perusahaan. Perusahaan harus mengatur ulang dan semaksimal mungkin menekan gaji pegawai agar perusahaan tersebut tetap beroperasi.

❖ **Pentingnya Kestabilan Harga**

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Dampak dari inflasi yang terjadi pada tahun inipun bermacam-macam, entah itu dampak positif maupun negatif. Berikut akibat yang ditimbulkan :

- a) Dampak terhadap pendapatan → pengusaha dapat memperluas usahanya, sedangkan orang-orang yang berpenghasilan tetap akan menemui kesulitan hidup.
- b) Dampak terhadap ekspor → daya saing barang ekspor berkurang. Negara mengalami kerugian karena penjualan dan devisa yang diperoleh semakin kecil.
- c) Dampak terhadap minat orang untuk menabung → pendapatan riil penabung berkurang karena jumlah bunga berkurang sebagai akibat laju inflasi yang tinggi.
- d) Dampak terhadap kalkulasi harga pokok → penetapan harga pokok dan harga jual sering tidak tepat (kadang terlalu kecil atau terlalu besar) yang merugikan produsen.

Dalam menekan laju inflasi yang terus naik dalam selang waktu Januari sampai September 2013, pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan yang dimaksudkan untuk menekan inflasi yaitu :

A. Kebijakan Moneter

Kebijakan ini diambil dengan maksud mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Bank sentral (BI) sebagai pemegang otoritas di bidang keuangan dapat mengambil beberapa kebijakan untuk menekan inflasi antara lain :

I. Kebijakan penetapan persediaan kas

Bank sentral mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menetapkan persediaan uang kas pada

bank-bank. Dengan mewajibkan kas pada bank-bank, maka uang yang diedarkan bank umum menjadi sedikit.

II. Kebijakan diskonto

Bank sentral meningkatkan suku bunga. Tujuannya adalah memotivasi masyarakat untuk menabung. Dengan demikian, jumlah uang yang beredar berkurang.

III. Kebijakan operasi pasar terbuka

Uang yang beredar dapat dikurangi dengan cara menjual surat-surat berharga. Misalnya, BI menjual Surat Utang Negara (SUN). Makin banyak surat yang terjual, makin berkurang uang yang beredar.

B. Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah langkah untuk memengaruhi penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Bentuk kebijakan fiskal antara lain :

I. Menghemat pengeluaran pemerintah

Pemerintah menekan inflasi dengan cara mengurangi pengeluaran, sehingga permintaan akan barang dan jasa berkurang yang pada akhirnya dapat menurunkan harga.

II. Menaikkan tarif pajak

Untuk menekan inflasi, pemerintah dapat menaikkan tarif pajak. Naiknya tarif pajak untuk rumah tangga dan perusahaan akan mengurangi tingkat konsumsi. Pengurangan tingkat konsumsi dapat mengurangi permintaan akan barang dan jasa, sehingga harga barang dapat turun.

C. Kebijakan lain diluar kebijakan moneter dan fiskal

Selain kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah mempunyai cara lain untuk menekan inflasi dengan cara :

I. Meningkatkan produksi dan menambah jumlah barang di pasar

II. Menetapkan harga maksimum untuk beberapa jenis barang.

❖ **Penetapan Target Inflasi**

Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Dalam Nota Kesepahaman antara Pemerintah dan Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun ke depan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Berdasarkan PMK No.66/PMK.011/2012 tentang Sasaran Inflasi tahun 2013, 2014, dan 2015 tanggal 30 April 2012 sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2013 – 2015, masing-masing sebesar 4,5%, 4,5%, dan 4% masing-masing dengan deviasi $\pm 1\%$.

Sasaran inflasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan sehingga tingkat inflasi dapat diturunkan pada tingkat yang rendah dan stabil. Pemerintah dan Bank Indonesia akan senantiasa berkomitmen untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan tersebut melalui koordinasi kebijakan yang konsisten dengan sasaran inflasi tersebut. Salah satu upaya pengendalian inflasi menuju inflasi yang rendah dan stabil adalah dengan membentuk dan mengarahkan ekspektasi inflasi masyarakat agar mengacu (anchor) pada sasaran inflasi yang telah ditetapkan (Lihat Peraturan Menteri Keuangan tentang sasaran inflasi 2013, 2014, dan 2015).

Angka target atau sasaran inflasi dapat dilihat pada web site Bank Indonesia atau web site instansi Pemerintah lainnya seperti Departemen Keuangan, Kantor Menko Perekonomian, atau Bappenas. Sebelum UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara setelah UU tersebut, dalam rangka meningkatkan kredibilitas Bank Indonesia maka sasaran inflasi ditetapkan oleh Pemerintah.

Tabel perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi¹³

| Tahun | Target Inflasi | Inflasi Aktual (%, yoy) |
|-------|----------------|----------------------------|
| 2001 | 4% - 6% | 12,55 |
| 2002 | 9% - 10% | 10,03 |
| 2003 | 9 ±1% | 5,06 |
| 2004 | 5,5 ±1% | 6,40 |
| 2005 | 6 ±1% | 17,11 |
| 2006 | 8 ±1% | 6,60 |
| 2007 | 6 ±1% | 6,59 |
| 2008 | 5 ±1% | 11,06 |
| 2009 | 4,5 ±1% | 2,78 |
| 2010 | 5±1% | 6,96 |
| 2011 | 5±1% | 3,79 |
| 2012 | 4.5±1% | 4,30 |
| 2013* | 4.5±1% | - |
| 2014* | 4.5±1% | - |
| 2015* | 4±1% | - |

Yang terakhir, mari kita lihat pertumbuhan ekonomi nasional lewat jumlah pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu dampak dari kualitas dan kuantitas penduduk di Indonesia. Dari situ, pengangguran dapat menjadi salah satu tolok ukur apakah perekonomian Indonesia berkembang atau tidak. Yang menjadi sorotan disini adalah angkatan kerja yang menjadi pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terdiri dari :

- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan
- b. Mereka yang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru

¹³Berdasarkan PMK No.66/PMK.011/2012 tanggal 30 April 2012.

- c. Mereka yang mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Pada bulan Februari 2013 terdapat 7.170.523 orang yang menjadi pengangguran terbuka. Jumlah itu berkurang dari survei terakhir pada bulan Agustus 2012 dengan jumlah pengangguran terbuka sebesar 7.244.956 orang yang memiliki selisih 74.433 orang.

| No. | Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2012 | | 2013 |
|-----|--------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | Februari | Agustus | Februari |
| 1 | Tidak/belum pernah sekolah | 123.213 | 82.411 | 109.865 |
| 2 | Belum/tidak tamat SD | 590.719 | 503.379 | 513.534 |
| 3 | SD | 1.415.111 | 1.449.508 | 1.421.653 |
| 4 | SLTP | 1.716.450 | 1.701.294 | 1.822.395 |
| 5 | SLTA Umum | 1.983.591 | 1.832.109 | 1.841.545 |
| 6 | SLTA Kejuruan | 990.325 | 1.041.265 | 847.052 |
| 7 | Diploma I,II,III/Akademi | 252.877 | 196.780 | 192.762 |
| 8 | Universitas | 541.955 | 438.210 | 421.717 |
| | Total | 7.614.241 | 7.244.956 | 7.170.523 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakrenas) 2012,2013
(www.bps.go.id)

Daridata diatas, kita tahu bahwa jumlah pengangguran pada tiap tahunnya menurun. Sedikitnya jumlah pengangguran berpendidikan rendah mengindikasikan bahwa pendidikan sudah mulai merata di tiap daerah. Rata-rata pengangguran terbanyak berada pada jenjang pendidikan lulusan SD, SMP, dan SMA karena saat ini ijazah mereka masih dirasa kurang untuk memperbolehkan mereka berpartisipasi dalam profesionalitas dunia kerja. Angka pada tingkatan Diploma dan Universitas pun mulai banyak karena akibat

dari persaingan kerja dan mereka yang mulai membuka usaha baru (wirausaha). Sebagai hasil akhir menurunnya jumlah pengangguran, dapat disimpulkan bahwa perekonomian Indonesia mulai meningkat karena turunnya pengangguran bisa disebabkan beberapa faktor yang semuanya itu merujuk pada usaha mengatasi dampak kualitas dan kuantitas penduduk.

Pengangguran dapat merugikan bagi orang yang bersangkutan maupun masyarakat. Kerugian yang ditimbulkan antara lain :

- Menurunnya produktivitas \Rightarrow kurangnya semangat bekerja menyebabkan pekerja tidak bisa menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
- Standar kehidupan menurun \Rightarrow apabila pekerja menganggur, pendapatan akan menurun sehingga daya beli juga menurun dan mempengaruhi kehidupannya.
- Menurunnya pendapatan negara \Rightarrow semakin besar pengangguran maka pendapatan negara dari pajak penghasilan menurun.
- Kegiatan ekonomi dan prestasi menurun \Rightarrow pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga permintaan terhadap barang dan jasa menurun. Hal ini menurunkan aktivitas pengusaha dan investor yang tidak bersedia menambah modal.
- Meningkatnya biaya sosial \Rightarrow masyarakat banyak mengeluarkan biaya karena faktor kejahatan, pengamanan, dan proses pengadilan yang membutuhkan biaya yang lebih besar.
- Meningkatkan kriminalitas dan kerawanan sosial \Rightarrow meningkatnya kriminalitas dalam masyarakat yang berdampak pada menurunnya stabilitas sosial dan politik dalam negara.

Kesimpulan

Masalah ekonomi nasional merupakan cakupan dari ekonomi makro. Suatu negara dalam rangka mengembangkan kehidupan ekonominya pastilah akan menemui beberapa hambatan. Hambatan-hambatan itu merupakan masalah internal negara yang harus diselesaikan oleh pemerintahan negara tersebut. Hambatan itu seperti laju inflasi yang tidak terkendali dan masalah pengangguran yang tidak terlepas dari masalah kualitas dan kuantitas penduduk di

Indonesia yang sangat beragam. Dalam menyelesaikan masalahnya, pastilah suatu negara menerapkan kebijakannya sebagai pemegang otonomi. Kebijakan itu berhasil atau tidak merupakan hasil akhir yang harus diperjuangkan.

Peningkatan kesejahteraan penduduk adalah tujuan utama negara maka negara dalam rangka mengatasi permasalahan kuantitas sumber daya manusia yang besar di Indonesia, pemerintah mencanangkan :

1. Peningkatan keterampilan para pencari kerja melalui Balai Latihan Kerja (BLK) yang tersebar di seluruh nusantara.
2. Pengadaan program yang disebut tenaga kerja muda mandiri professional (TKMMP) untuk membentuk wirausaha yang tangguh dalam ilmu pengetahuan, kompetisi, dan perkembangan transformasi usaha.
3. Pelaksanaan program padat karya, yaitu suatu kegiatan atau usaha yang lebih menekankan pada penggunaan tenaga kerja daripada modal.
4. Penciptaan iklim usaha yang baik sehingga meningkatkan iklim investasi dan menarik minat investor. Dengan banyaknya investor dalam negeri maupun luar negeri berarti akan menambah lapangan kerja baru.
5. Pembukaan kerjasama dengan negara lain dalam rangka menerima dan mengirim tenaga kerja.
6. Penerapan kebijakan moneter dan fiskal yang bersifat konstruktif untuk mengontrol jumlah uang yang beredar, sehingga inflasi dapat ditargetkan.
7. Menerapkan good corporate governance untuk sistem perbankan di Indonesia agar tercipta perbankan yang sehat dan stabil.
8. Melakukan penelitian dan pengembangan dalam rangka mencari sumber alternatif selain BBM.

Dari keseluruhannya itu, kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah tidak akan berhasil jika tidak ada partisipasi dari rakyat sendiri. Jadi, perekonomian suatu negara akan membaik jika pemerintah dan rakyatnya mau bekerja sama dalam menghadapi problematika ekonomi di negaranya.

Saran

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi negara dalam mengembangkan perekonomiannya, diharapkan masyarakat menyadari bahwa tugas pemerintah tidaklah mudah dalam menumbuhkembangkan perekonomian negara. Sebagai masalah ekonomi jangka panjang, pertumbuhan ekonomi makro Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah dan rakyat. Pemerintah sebagai regulator dan rakyat sebagai pelaku ekonomi harus bertindak sesuai fungsi masing-masing agar tercapai citi-cita negara.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, *Pengenalan Inflasi*, dalam
<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Content/s/Default.aspx>, diunggah pada 10 Juli 2014.
- Boediono, DR. 1993. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Ginting, P., dkk. 2007. *IPS Geografi SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwan, A. (2014). Konsepsi Ekonomi Islam untuk Pembangunan Ekonomi Negara, STAI Muhammadiyah Tulungagung, EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam 1(1), 35-41
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- PMK No.66/PMK.011/2012 tanggal 30 April 2012.
- Pujiati, Endang. 2010. *Fokus Ekonomi SMA/MA kelas X Semester 2*. Solo: CV.Sindunata.
- Statistik Indonesia, *Badan Pusat Statistik*. 2013.
- Wikipedia, *Pengertian Ekonomi Makro*, dalam
http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_makro, diunggah pada 29 Agustus 2014.
- Wikipedia, *Pengangguran*, dalam
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>, diunggah pada 10 Juli 2014.